

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA INDEKS LQ45 BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Manajemen



Disusun oleh:

Dita Nur Kumala Dewi
1661201007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT
MALANG
2022**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia

Disusun oleh : Dita Nur Kumala Dewi

NIM : 1661201007

Prodi : Manajemen (S1)

Kosentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan
di depan tim penguji
Malang, 8. Oktober 2020

Mengetahui & Menyetujui.

Kaprodi,



Adita Nafisa, S.E., M.M
NIDN. 0724068802

Pembimbing,



Doni Teguh Wibowo, S.E., M.M
NIDN. 0719098301

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji Skripsi, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 27 April 2022
Judul : Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia

DINYATAKAN LULUS

MAJELIS PENGUJI

PENGUJI UTAMA



Yenie Eva Damayanti, S.E., M.M., Ak
NIDN. 0709017504

ANGGOTA



Adita Nafisa, S.E., M.M
NIDN. 0724068802

ANGGOTA



Doni Teguh Wibowo, S.E., M.M
NIDN. 0719098301

MENGESAHKAN,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Dekan,



M. Yusuf Azwar Anas, S.E., M.M
NIDN. 0713047901

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 yang berbunyi: lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya dan pasal 70 yang berbunyi: lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah)).

Malang, 27 April 2022
Yang menyatakan,



Dita Nur Kumala Dewi

ABSTRAKSI

Dita Nur Kumala Dewi. 2022. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (Pembimbing: Doni Teguh Wibowo, S.E., M.M)

Persaingan bisnis yang ketat dengan seiring perkembangan perekonomian dapat mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja dan melakukan perluasan usaha agar terus dapat bertahan dan bersaing, Profitabilitas sebagai salah satu acuan untuk mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba dan semakin baik posisi perusahaan dalam penggunaan asetnya. Setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktifitas perusahaan sehari-hari. Kekurangan uang kas akan menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dalam jangka pendek sedangkan, kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan dikarenakan para calon pembeli tidak jadi membeli pada perusahaan. Tujuan penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Manajemen dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Tergabung Pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia adalah untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Hutang terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang tergabung pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian bersifat explanatory. penelitian eksplanatori merupakan penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan kasual antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian diskriptif tentang hubungan kolerasi sebab-akibat dimana untuk mengetahui adanya pengaruh manajemen dan struktur modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian diperoleh kas terhadap profitabilitas terdapat pengaruh signifikan, sedangkan perputaran piutang terhadap profitabilitas diperoleh pengaruh signifikan. Perputaran persediaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili oleh ROI, pada variabel hutang tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran hutang yang termasuk dalam modal kerja berpengaruh positif dan signifikansi terhadap profitabilitas pada perusahaan yang termasuk kedalam kelompok perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia dengan hasil perhitungan uji F dan tingkat signifikansi. Hasil penelitian menunjukkan dari variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, perputaraan piutang dan perputaran hutang yang termasuk dalam modal kerja, variabel yang paling dominan yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran kas karena memiliki t statistik paling besar.

Kata Kunci: *kas, piutang, persediaan, hutang, profitabilitas*

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulisan tugas akhir skripsi ini dapat dapat diselesaikan. Hasil penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia”** disusun dalam memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada dalam menyusun skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dengan topik dan kajian yang sama dan bermanfaat bagi pembaca.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada yang terhormat:

1. Drs KH. Imron Rosyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang
2. M. Yusuf Azwar Anas, S.E., M.M Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
3. Adita Nafisa, S.E., M.M Selaku Ketua Program Studi Manajemen yang telah memberikan kelancaran pelayanan dan urusan Akademik.
4. Doni Teguh Wibowo, S.E., M.M Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan, masukan dan juga nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Progam Studi Manajemen Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah mengajar dan membimbing penulis dari mulai awal hingga akhir masa studi.
6. Imala Hidayah, S.Kom selaku kepala Tata Usaha beserta seluruh Staff Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
7. Kedua Orang Tua “Wiyono dan Tumilah” yang telah mendidik, membesarkan, memberi semangat, motivasi dan dukungan, baik material maupun spiritual kepada ananda hingga saat ini. Ananda juga berterima kasih atas semua doa dan restunya sehingga ananda dapat mempersembahkan keberhasilan.

8. Seluruh teman mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2016, yang telah memberikan motivasi dan arahan selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Penulis,

Dita Nur Kumala Dewi

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| Halaman Judul | i |
| Halaman Pesetujuan | ii |
| Halaman Pengesahaan | iii |
| Lembar Orisinalitas | iv |
| abstrak..... | v |
| Kata Pengantar | vi |
| Daftar Isi | vii |
| Daftar Tabel | viii |
| Daftar Gambar | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Kajian Empiris | 7 |
| 2.2 Kajian Teori | 9 |
| 1. Modal Kerja | 9 |
| 2. Kebijakan Modal Kerja | 10 |
| 3. Pentingnya Modal Kerja Yang Cukup..... | 11 |
| 4. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja | 16 |
| 5. Kebutuhan Modal Kerja | 18 |
| 6. Siklus Modal Kerja..... | 21 |
| 7. Kinerja Keuangan..... | 25 |
| 8. Kajian Empiris | 28 |
| 9. Penilaian Kinerja Keuangan..... | 31 |
| 2.3 Kerangka Penelitian | 36 |
| 2.4 Hipotesis | 37 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 39 |
| 3.1 Rancangan Penelitian | 39 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian | 39 |
| 3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya | 40 |
| 1. Definisi Konseptual Variabel | 40 |
| 2. Definisi Operasional Variabel | 41 |
| 3.4 Populasi dan Sampel | 47 |
| 1. Populasi | 47 |
| 2. Sampel | 48 |
| 3.5 Sumber Data | 49 |
| 3.6 Pengumpulan Data | 49 |

| | |
|---|-----------|
| 3.7 Teknik Analisis Data | 50 |
| 1. Rasio Keuangan | 50 |
| a. Current Ratio | 50 |
| b. Debt To Equity Ratio | 50 |
| c. Asset Turn Over | 50 |
| d. Return On Investment | 50 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 52 |
| a. Uji Normalitas | 52 |
| b. Uji Multikolinieritas | 52 |
| c. Uji Autokolerasi | 53 |
| d. Uji Heterokedastisitas | 54 |
| e. Analisis Koefisien Determinasi..... | 56 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 59 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 59 |
| 1. Sejarah Bursa Efek Indonesia | 59 |
| 2. Tata Kelola Bursa Efek Indonesia | 64 |
| 3. Indeks | 66 |
| 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian | 68 |
| 1. Data Penelitian | 68 |
| 2. Pembahasan Hasil Penelitian | 73 |
| 3. Uji Asumsi Klasik | 78 |
| a. Uji Normalitas | 78 |
| b. Uji Multikolinieritas | 78 |
| c. Uji Autokolerasi | 79 |
| d. Uji Heterokedastistas | 79 |
| e. Regresi Linier Berganda | 80 |
| f. Hasil Uji Statistik t..... | 82 |
| g. Hasil Uji Statistik F | 83 |
| h. Koefisien Determinasi | 84 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 86 |
| 5.1 Kesimpulan | 86 |
| 5.2 Saran | 87 |
| Daftar Pustaka | |
| Lampiran | |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Keterangan | Hal |
|---------------|------------------------------------|------------|
| 1. | Gambar Lingkaran Modal Kerja | 22 |
| 2. | Gambar Kerangka Penelitian..... | 37 |
| 3. | Gambar Scatterplot..... | 80 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Keterangan | Hal |
|--------------|---|------------|
| 1. | Penelitian Terdahulu | 7 |
| 2. | Populasi Penelitian..... | 47 |
| 3. | Penentuan Sampel Penelitian..... | 48 |
| 4. | Daftar Sampel Penelitian..... | 49 |
| 5. | Nilai Operating profit..... | 68 |
| 6. | Nilai Cash & Cash Equivalent..... | 69 |
| 7. | Nilai Receivables | 69 |
| 8. | Nilai income before tax..... | 70 |
| 9. | Nilai inventories | 70 |
| 10. | Nilai Liabilities..... | 71 |
| 11. | Nilai Total Asset | 72 |
| 12. | Nilai profit for the period..... | 72 |
| 13. | Analisa Keuangan Rasio Kas Indeks LQ45 Bursa Eek Indonesia periode 2016-2020..... | 73 |
| 14. | Analisa Keuangan Rasio persediaan Indeks LQ45 Bursa Eek Indonesia periode 2016-2020 | 74 |
| 15. | Analisis keuangan Rasio Piutang Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020..... | 75 |
| 16. | Analisis Keuangan Rasio Hutang Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 | 76 |
| 17. | Analisis Keuangan Rasio ROI Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020..... | 77 |
| 18. | Hasil uji normalitas One-Sampel Kolmogorov Smirnov..... | 78 |
| 19. | Hasil uji multikolinieritas Coeffici | 79 |
| 20. | Hasil uji autokorelasi..... | 79 |
| 21. | Regresi Linier Berganda..... | 81 |
| 22. | Hasil Uji Simultan..... | 84 |
| 23. | Hasil uji koefisien determinasi..... | 85 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Manajemen adalah seni untuk mengelola sumber daya yang tersedia dan sumber daya lain yang ada di dalam kekuasaannya untuk dimanfaatkan secara maksimal guna untuk memenuhi kebutuhan seluruh makhluk hidup. Akan tetapi, di dalam kehidupan organisasi sangat dibutuhkan supaya lebih terarah dalam mencapai tujuan untuk kepentingan bersama. Organisasi adalah tempat bagi sebuah kelompok orang yang bekerja secara terkoordinasi terdapat tugas-tugas yang harus mewujudkan tujuan dari organisasi yang telah dibentuk. Sekarang ini pengelolaan sumber daya tidak hanya terbatas pada sumber daya fisik karena pemanfaatan sumber daya berupa manusia secara optimal. Dengan melakukan pengelolaan sumber daya manusia secara tepat maka organisasi akan memiliki kemampuan untuk berkompetesidengan organisasi lain dalam dunia yang serba kompetitif.

Manajemen pengetahuan dipandang penting karena dampak dari pengimplementasiannya dapat memberi manfaat besar bagi organisasi seperti bidang pelayanan. Perputaran modal kerja merupakan satu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba dan semakin baik posisi perusahaan dalam penggunaan asetnya. Setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktifitas perusahaan sehari-hari. Kekurangan uang kas akan menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dalam jangka pendek sedangkan, kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak

dapat memperoleh keuntungan dikarenakan para calon pembeli tidak jadi membeli pada perusahaan.

Struktur organisasi adalah keseluruhan dari tugas-tugas yang dikelompokkan ke dalam fungsi-fungsi yang ada sehingga, dapat dikembangkan secara terus menerus pada suatu tujuan tertentu. Organisasi memiliki tujuan sehingga struktur organisasi juga memiliki tujuan dan berorientasi pada tujuan. Konsep mengenai struktur organisasi melibatkan berbagai tujuan dan meyakini bahwa para pemimpin organisasi seharusnya memikirkan struktur dalam kaitannya dengan kontribusi struktur terhadap keefektifan organisasi. Tujuan didirikan suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, dan memaksimalkan nilai saham.

Persaingan bisnis yang ketat dengan seiring perkembangan perekonomian dapat mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja dan melakukan perluasan usaha agar terus dapat bertahan dan bersaing (Batubara,2011:1). Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Adanya perubahan laba bersih suatu perusahaan melalui berbagai cara akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh terhadap tindak lanjut para pengguna informasi yang bersangkutan. Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan berbagai alasan untuk untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan.

Tujuan dan alasan yang melatarbelakangi manajemen yang melakukan perataan laba, tetap saja tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena informasi yang telah mengalami

penambahan dan pengurangan dalam pengambilan keputusan. Dalam upaya membangun ekonomi negara-negara yang umumnya dikuasai oleh pemerintah, akibat kurang tersedianya sumber-sumber daya ekonomi yang produktif. Untuk mencukupi kekurangan sumber daya modal ini, maka pemerintah negara yang bersangkutan berusaha untuk mendatangkan sumber daya modal melalui berbagai jenis pinjaman luar negeri. Suatu perusahaan wajib menyajikan aktiva dan kewajiban berdasarkan menyusun laporan keuangan dari perusahaan yang periode siklus operasi normalnya tidak dapat ditentukan. Aktiva lancar yaitu aktiva yang bermanfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang.

Aktiva tetap (*fixed assets*) adalah harta yang dimiliki perusahaan yang digunakan secara terus menerus yang digunakan untuk operasi perusahaan. Apabila aktiva dan penyusutan disajikan dalam laporan keuangan yang sangat tidak beraturan maka akan memberikan informasi yang menyesatkan bagi laporan keuangan tersebut. Dan untuk mengecek kebenaran laporan keuangan maka perlu dilakukan pemeriksaan akuntansi. Di dalam akuntansi kita mengenal proses penyusunan laporan keuangan proses penyusunan laporan keuangan yang mana terdapat nama-nama akun yang sesuai dengan perusahaan. Aktiva tetap memiliki jenis aktiva yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva berwujud.

Profitabilitas sebagai salah satu acuan untuk mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Dalam peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia mewajibkan bank umum melakukan penilaian tingkat kesehatan bank baik individual maupun konsolidasi dengan menggunakan pendekatan

resiko. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam waktu tertentu. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga permintaan sahamnya, sebaliknya jika semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin rendah pula permintaan sahamnya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan focus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena, laba perusahaan selain merupakan indicator kemampuan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan proyek perusahaan dimasa yang akan datang.

Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan mengutamakan sumber-sumber dari dalam perusahaan, akan tetapi adakalanya kebutuhan dana sudah sedemikian meningkat dikarenakan pertumbuhan perusahaan dan dana internal telah digunakan semua, maka tidak ada pilihan selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan yang berupa hutang. Untuk dapat bertahan di tengah-tengah persaingan perdagangan yang semakin sengit, perusahaan-perusahaan berlomba-lomba untuk melakukan aksi korporasi yang dapat mengembangkan usahanya. Dan untuk perusahaan yang melakukan hutang akan melakukan sesuatu untuk perusahaannya dengan menaikkan sahamnya, karena adanya kenaikan pajak yang merupakan deduksi terhadap biaya hutang. Sebaliknya pada titik tertentu pengguna hutang dapat menurunkan sahamnya karena adanya pengaruh biaya bunga yang ditimbulkan dari adanya penggunaan utang.

Pada umumnya keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang

digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan lebih sering menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Analisis ini pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat rasio dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Di sisi lain, analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengambil judul penelitian **“Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Tergabung Pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat diambil rumusan masalah bagaimana **“Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Tergabung Pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Manajemen dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Tergabung Pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang tergabung pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang tergabung pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

3. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang tergabung pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Hutang terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang tergabung pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.4 Manfaat Penelitian

penelitian skripsi ini diharapkan memberi manfaat bagi beberapa pihak mengenai Pengaruh manajemen modal kerja terhadap perusahaan manufaktur.

1. Bagi penulis
 - a. Dengan penelitian ini diharapkan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai modal kerja terhadap perusahaan manufaktur
 - b. Dengan penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai profitabilitas modal kerja.
2. Bagi pihak lain, Dengan hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai landasan dan referensi untuk kepentingan selanjutnya mengenai perusahaan manufaktur pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Empiris

Kajian empiris merupakan penelitian terdahulu yang relevan, digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan pada saat ini, dengan melihat adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini. Tujuan penggunaan dari penelitian terdahulu sebagai sumber acuan dan referensi dalam pengembangan penelitian yang dilakukan pada saat ini. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian saat ini, dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

| No. | Penulis dan Judul | Hasil Penelitian |
|-----|--|---|
| 1. | <p>Made Sri Utami, Made Rusmala Dewi S. 2016</p> <p><i>“Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terhadap di Bursa Efek Indonesia”</i></p> <p>Variabel;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran Kas 2. Perputaran Piutang 3. Perputaran Persediaan 4. Profitabilitas | <p>Berdasarkan Hasil pengujian secara parsial penelitiannya menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikan perputaran kas sebesar $0,013 < 0,05$, dengan nilai beta $0,193$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan perputaran piutang hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan ini beta $0,254$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan perputaran persediaan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai beta $0,411$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.</p> |
| 2. | <p>Heni Safitri, Maudya Prinanda Dwi Utami. 2017</p> | <p>Dalam penelitian ini bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan</p> |

| | | |
|----|---|---|
| | <p>“Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada saham perusahaan indeks LQ45”</p> <p>Variabel;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran kas 2. Piutang 3. Persediaan 4. Profitabilitas | <p>berpengaruh positif dan signifikan. Pengaruh peputaran kas berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai signifikan perputaran kas sebesar $0,00 < 0,05$ berarti perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan perputaran piutang berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ berarti perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan perputaran persediaan berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,944 > 0,05$ berarti perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA.</p> |
| 3. | <p>Subakti, Desi Ratnasari. et al., 2019</p> <p><i>Pengaruh Perputaran Persediaan, Debt To Equity Ratio Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Subsektor Food and Beverages di BEI</i></p> <p>Variabel;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran Persediaan 2. Debt To Equity Ratio 3. Total Asset Turn Over 4. Return On Asset | <p>Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap Return On Assets pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 pada tingkat kepercayaan 95% hal ini ditunjukkan dari t-hitung < t-tabel ($1,462 < 2,01290$) dengan nilai signifikan $0,151 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t) dapat diketahui bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 pada tingkat kepercayaan 95% hal ini ditunjukkan dari t-hitung < t-tabel ($-2,018 < 2,01290$) dengan nilai signifikan $0,049 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t) dapat diketahui bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 pada tingkat kepercayaan 95% hal ini ditunjukkan dari t-hitung < t-tabel ($-0,849 < 2,01290$) dengan nilai signifikan $0,400 > 0,05$. Dari hasil</p> |

| | | |
|----|---|---|
| | | perhitungan diperoleh nilai Fhitung sebesar 3,250 sedangkan Ftabel sebesar 2,81 maka kesimpulannya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,250 > 2,81$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel perputaran persediaan, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Return On Assets pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. |
| 4. | Yuliasuti Rahayu, Lisnawati Dewi. 2016 <i>"Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia"</i> Variabel; 1. Perputaran kas 2. Perputaran piutang 3. Perputaran persediaan | Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. |

2.2 Kajian Teori

a. Modal Kerja

Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan akan berada pada keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo). Tingkat modal kerja yang memuaskan digambarkan dengan ketika aktiva lancar cukup besar yang dapat menutup hutang lancar. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Adapun sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja, adalah:

- 1) Memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi marginal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut.
- 2) Meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.
- 3) Pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar dan ketersediaan dana dari sumber utang, sehingga perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo.

Ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya manajemen modal kerja menurut Martono dan Harjito (2003:74)

- 1) Aktiva lancar dari perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dibanding dengan jumlah aktiva secara keseluruhan.
- 2) Untuk perusahaan kecil, hutang jangka pendek merupakan sumber utama bagi pendanaan eksternal. Perusahaan ini tidak memiliki akses pada pasar modal untuk pendanaan jangka panjangnya.
- 3) Manajer keuangan dan anggotanya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai untuk pengelolaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja.
- 4) Keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat resiko, laba, dan harga saham perusahaan
- 5) Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kelebihan dana untuk membelanjai aktiva lancar

b. Kebijakan Modal Kerja

Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam usaha mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan perusahaan, kebijakan dalam

pengelolaan modal kerja juga berbeda. Ada 3 tipe kebijakan modal kerja yang memungkinkan digunakan oleh perusahaan menurut Martono dan Harjito (2003:76), yaitu:

- 1) Kebijakan konservatif, Kebijakan modal kerja konservatif merupakan manajemen modal kerja yang dilakukan secara hati-hati. Pada kebijakan konservatif ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja variabel lainnya dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.
- 2) Kebijakan agresif, Pada kebijakan ini sebagian modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja permanen dan variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.
- 3) Kebijakan moderat, Pada kebijakan ini aktiva yang bersifat tetap yaitu aktiva tetap dan modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana panjang, sedangkan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek. Kebijakan moderat mencerminkan kebijakan manajemen yang konservatif sekaligus agresif. Kebijakan ini memisahkan secara tegas bahwa kebutuhan modal kerja yang bersifat tetap dibelanjai dengan sumber modal yang permanen atau sumber dana yang berjangka panjang. Sumber modal yang permanen seperti saham, sedangkan sumber modal yang berjangka panjang yang lain adalah obligasi (hutang jangka panjang).

c. Pentingnya Modal Kerja yang Cukup

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan

mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dan mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
- 4) Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran pencurian dan sebagainya.
- 5) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
- 6) Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
- 7) Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku jasa, dan suplai yang dibutuhkan.
- 8) Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja (*working capital*) merupakan investasi perusahaan dalam aktiva aktiva lancar (*current assets*) yang terdiri dari semua aktiva atau *asset* yang

dapat dicairkan atau dituangkan dalam waktu paling lama satu tahun dengan aktiva yang dapat digolongkan sebagai aktiva lancar adalah uang tunai atau kas (*cash*), sekuritas yang mudah diperjualbelikan (*marketable securities*), piutang dagang (*account receivable*), dan simpanan barang dagangan (*inventory*).

Terdapat dua definisi modal kerja yang lazim digunakan (Jumingan, 2011) yaitu:

- 1) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek, kelebihan ini disebut modal bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta kelangsungan usaha di masa mendatang.
- 2) Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek.

Disamping itu masih ada pengertian modal kerja menurut konsep fungsional, modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut. Modal kerja juga didefinisikan sebagai modal yang digunakan membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek (Kasmir, 2010). Berkaitan

dengan modal kerja, secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja, antara lain:

- 1) Konsep kuantitatif, Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*). Kelemahan konsep ini adalah tidak memperlihatkan tingkat likuiditas perusahaan dan tidak mementingkan kualitas modal kerjanya. Modal kerja tidak diketahui apakah biaya oleh utang jangka pendek atau jangka panjang atau dari pemilik modal. Ini artinya aktiva lancar yang besar tidak menjamin *margin of safety* bagi perusahaan. Artinya juga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin sepenuhnya.
- 2) Konsep kualitatif, Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut dengan modal kerja bersih (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah diketahuinya tingkat likuiditas perusahaan
- 3) Konsep fungsional, Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan dalam modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba.

Kemudian Munawir (2012) menyatakan bahwa modal kerja merupakan jumlah dana yang tersedia untuk membiayai seluruh operasi kebutuhan-kebutuhan perusahaan, suatu analisa terhadap sumber dan

penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ekstern, disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Dari definisi-definisi yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah modal yang tersedia dan digunakan untuk membiayai seluruh operasi kebutuhan perusahaan sehari-hari baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Jenis dan Fungsi Modal Kerja

Modal menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi bagian disisi kanan neraca perusahaan kecuali utang lancar. Modal sendiri terdiri dari modal pinjaman dan modal sendiri. Modal pinjaman, termasuk semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan. Sedangkan modal sendiri/ekuitas merupakan dana jangka panjang dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Tidak seperti modal pinjaman yang harus dibayar pada tanggal tertentu di masa yang akan datang, modal sendiri diharapkan tetap dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Modal kerja menurut Taylor dalam Agnes Sawir (2005;132) digolongkan dalam beberapa hal yaitu modal kerja permanen dan modal kerja variabel.

- 1) Modal kerja permanen, Modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent working capital* dapat dibedakan yaitu:

- a) Modal kerja primer (*primery working capital*) yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b) Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
- 2) Modal kerja variable, Modal kerja variabel (*variable working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja dibedakan antara lain:
- a) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b) Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
 - c) Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya permogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

d. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Jumingan (2011:72) Modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber yakni:

- 1) Pendapatan bersih yang diperoleh dari operasi jangka pendek, Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Akan tetapi, sebagian besar dari modal kerja harus digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue*, yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi. Jadi sebenarnya yang merupakan sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dan

jumlah modal kerja dan ditentukan dengan cara menganalisis laporan keuangan laba-rugi perusahaan.

- 2) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Penjualan surat-surat berharga menunjukkan pergeseran bentuk aktiva lancar dari pos surat-surat berharga menjadi kas. Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja. Sebaliknya jika terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.
- 3) Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya, Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar yang tidak diperlukan oleh perusahaan. Perubahan aktiva tidak lancar itu menjadi kas yang akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.
- 4) Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik, utang hipotik, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja, misalnya untuk ekspansi perusahaan. Pinjaman jangka panjang berbentuk obligasi biasanya tidak begitu disukai karena adanya beban bunga disamping kewajiban mengembalikan pokok pinjamannya.
- 5) Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya, Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dan aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat, atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

- 6) Kredit dari supplier atau *trade creditor*, Salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier. Material, barang-barang, supplies, dan jasa–jasa biasa dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar, adalah sebagai berikut:

- 1) Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang dividen).
- 2) Adanya pemakaian prive yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseorangan dan persekutuan).
- 3) Kerugian usaha atau kerugian insidental yang memerlukan pengeluaran kas.
- 4) Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiun pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
- 5) Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan investasi jangka panjang
- 6) Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

e. Kebutuhan Modal Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja menurut Margentha (2011:31) adalah sebagai berikut.

- 1) Periode perputaran/terikatnya modal kerja. Jangka waktu modal kerja dimulai sejak uang kas ditanamkan dalam komponen-komponen kerja sampai dana tersebut kembali menjadi uang kas yang meliputi: jangka

waktu kredit pembelian bahan mentah dan bahan pembantu, lamanya bahan mentah disimpan di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi yang disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang (jika penjualan secara kredit).

- 2) Besarnya pengeluaran kas rata-rata per hari. Jumlah pengeluaran kas rata-rata per hari untuk keperluan: pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh, gaji pimpinan, biaya administrasi dan biaya lain-lain.

Perusahaan harus dapat menentukan modal kerja yang tepat bagi kebutuhannya. Dalam menentukan modal kerja memang bukanlah hal yang mudah, ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja. Menurut Jumingan (2011:69) faktor-faktor yang tersebut antara lain:

- 1) Sifat umum atau tipe perusahaan, Modal, tingkat perputaran persediaan dan piutang kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relatif cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu bahkan membayar di muka sebelum jasa dinikmati, misalnya jasa transpor, kereta api, bus, pesawat udara dan kapal laut. Proporsi modal kerja dari total aktiva pada perusahaan jasa relatif kecil. Berbeda dengan perusahaan industri, investasi dalam aktiva lancar cukup besar, untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Fluktuasi dalam pendapatan bersih pada perusahaan jasa juga relatif kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri dan perusahaan keuangan.
- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu. Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari

bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.

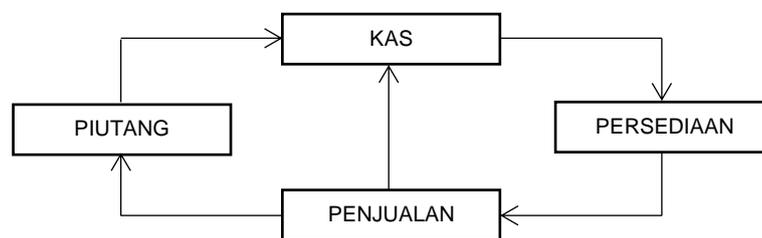
- 3) Syarat pembelian dan penjualan. Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan akan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar. Disamping itu, modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.
- 4) Tingkat perputaran persediaan. Semakin sering persediaan dibeli dan dijual kembali maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan efisien.
- 5) Tingkat perputaran piutang. Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan dan tagihan piutang.

- 6) Pengaruh konjungtur (*business cycle*). Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkatkan dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan.
- 7) Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek. Menurunnya nilai riil dibanding harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja.
- 8) Pengaruh musim. Banyak perusahaan dimana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek, modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.
- 9) *Credit rating* dari perusahaan. Jumlah modal kerja dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan yang membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

f. Siklus Modal Kerja

Proses perputaran modal kerja berjalan selama perusahaan masih beroperasi, maka modal kerja berputar terus menerus dalam perusahaan karena modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya.

Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Periode perputaran barang dagangan adalah lebih pendek daripada barang yang mengalami proses produksi. Proses perputaran modal kerja dinamakan lingkaran modal kerja. Lingkaran modal kerja tidak memiliki awal alur dan akhir alur rangkaian sehingga antara satu dengan yang lain saling keterkaitan. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses antara perputaran kas, persediaan dan piutang ini merupakan lingkaran modal kerja yang secara terus menerus berputar selama perusahaan tersebut beroperasi atau menghasilkan laba, lingkaran modal kerja dapat dilihat dalam gambar 1.



Gambar 2.1 Lingkaran Modal Kerja

Dari gambar 2.1 dapat dianalisa bahwa, dimulai dari sumber kas yang digunakan untuk membeli persediaan yang diperlukan dalam memproduksi barang. Kemudian barang yang dihasilkan kemudian dijual baik secara tunai sehingga langsung menjadi kas, maupun secara kredit yang menimbulkan piutang, yang selanjutnya menjadi kas. Jadi dapat disimpulkan secara logika bahwa proses antara perputaran kas, persediaan dan piutang ini merupakan lingkaran modal kerja yang secara terus menerus berputar selama perusahaan tersebut beroperasi.

Kas merupakan aktiva paling likuid yang merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin

tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan jika sewaktu waktu ada tagihan. (Riyanto dalam Rahma, 2011).

Disamping itu kas merupakan sumber yang dapat digunakan untuk pengeluaran yang tidak terduga sebelumnya, sehingga dengan demikian kas dapat mengurangi resiko krisis likuiditas. John Maynard Keynes yang dikutip oleh Husnan (2002:111) menyatakan bahwa ada tiga motif untuk memiliki kas yaitu:

- 1) Motif transaksi (*Transaction Motive*). Motif transaksi berarti perusahaan menyediakan kas untuk membayar berbagai transaksi bisnisnya. Neraca-neraca yang dilaksanakan untuk tujuan transaksi memungkinkan perusahaan untuk membelanjakan kas yang timbul dalam kegiatan bisnis yang umum.
- 2) Motif pencegahan, Motif ini merupakan motif untuk mempertahankan atau menyimpan saldo kas yang berhubungan dengan pemeliharaan atau penjagaan neraca-neraca yang harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak terduga karena semua pengeluaran dan pemasukan kas tidak bisa diprediksi dengan sangat akurat.
- 3) Motif spekulasi, Uang yang disimpan untuk tujuan spekulasi agar dapat mengambil keuntungan dari situasi-situasi yang diharapkan. Pada

umumnya, motif spekulasi merupakan komponen yang kurang penting bagi perusahaan yang mengutamakan likuiditas.

Kas adalah seluruh uang tunai yang ada di tangan (*cash on hand*) dan yang disimpan di bank (*cash on bank*) dalam berbagai bentuk, seperti deposito dan rekening koran. Perputaran kas merupakan bidang yang sangat vital dalam modal kerja. Baurol yang dikutip oleh Husnan (2002:112), mengidentifikasi bahwa kebutuhan akan kas dalam suatu perusahaan tidak jauh beda halnya dengan pemakaian persediaan. Apabila perusahaan memiliki saldo kas yang tinggi, perusahaan akan mengalami kerugian dalam bentuk kehilangan kesempatan untuk menginvestasikan dana tersebut pada kesempatan investasi lain yang lebih menguntungkan. Sebaliknya saldo kas yang terlalu besar, kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas akan semakin besar.

Sedangkan, Persediaan merupakan sejumlah bahan/barang yang disediakan oleh perusahaan, baik berupa barang jadi, bahan mentah, maupun barang dalam proses yang disediakan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan guna memenuhi permintaan konsumen setiap saat (Margentha, 2011:38). Persediaan barang merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam persediaan merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan besarnya investasi akan memberikan efek langsung terhadap perusahaan.

Apabila mengalami kesalahan dalam penentuan itu maka berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan

memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga akan memperkecil keuntungan perusahaan. Dan sebaliknya adanya investasi yang terlalu kecil akan mempunyai efek yang menekan keuntungan perusahaan (Riyanto, 2001).

Selain itu, tidak kalah penting adalah piutang, Definisi piutang menurut Muslich dalam Pratiwi (2011) adalah piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. Tetapi disisi lain peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan pembiayaan biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang yang macet tidak dapat ditagih. Kebutuhan akan modal kerja tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang.

Semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, semakin sedikit pula modal kerja yang diperlukan. Pengendalian piutang secara efektif dapat dilaksanakan dengan mengatur kebijakan mengenai pemberian kredit, syarat-syarat penjualan ditetapkan kredit maksimum bagi para pembeli dan cara penagihan. Pengurusan kredit secara efisiensi dapat menghasilkan perputaran piutang yang tinggi yang disertai dengan penagihan yang relatif cepat.

g. Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing yang dimaksudkan adalah hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan modal sendiri bisa terdiri dari laba ditahan (*retained earning*) dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan (Bambang Riyanto, 2001:240). Kemudian J.Fred Weston dan Thomas E Copeland (1996) mengatakan

bahwa struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham.

Struktur modal menggambarkan pembiayaan perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Jika utang sesungguhnya (realisasi) berada dibawah target, pinjaman perlu ditambah. Jika rasio utang melampaui target, maka saham dijual. Kebijakan struktur modal merupakan *trade off* antara *risk* dan *return*. Jika utang meningkat, maka *risk* meningkat sehingga *return* pun meningkat. *Risk* meningkat, maka harga saham turun. Dan apabila *return* meningkat, maka harga saham naik.

Perusahaan harus dapat memilih bentuk sumber pembiayaan dengan baik, karena baik buruknya struktur modal dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang buruk, maka dapat menambah beban yang lebih besar bagi perusahaan.

- 1) *Business Risk*. Makin besar *business risk* makin rendah rasio utang.
- 2) *Tax Position*. Bunga utang mengurangi pajak. Semakin tinggi tarif pajak semakin besar keuntungan dari penggunaan utang.
- 3) *Managerial Conservatism or Aggressiveness*. Manajer yang konservatif akan menggunakan banyak modal sendiri sedangkan manajer yang agresif akan menggunakan banyak utang.

Banyak teori yang sudah digunakan dalam membicarakan struktur modal. Namun belum ada kejelasan yang memuaskan tentang seberapa besar utang ideal. Dalam dunia usaha, ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak-banyaknya, karena semakin tinggi utang maka semakin besar bunga yang harus dibayarkan.

Dan pemberi pinjaman dapat membangkrutkan perusahaan jika perusahaan tidak bisa membayar hutang.

Biaya kebangkrutan bisa cukup signifikan. Penelitian diluar negeri menunjukkan biaya kebangkrutan bisa mencapai sekitar 20% dari nilai perusahaan. Biaya tersebut menyangkut dua hal, yaitu:

- 1) Biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya administrasi, biaya pengacara, biaya akuntan, dan biaya-biaya lainnya.
- 2) Biaya tidak langsung adalah biaya-biaya yang terjadi karena dalam kondisi kebangkrutan, perusahaan lain tidak mau berhubungan dengan perusahaan secara normal.

Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai titik tertentu, setelah titik tersebut penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya *financial distress* dan *agency cost*. Meskipun *Trade-off theory* memberi pandangan baru dalam struktur modal, tetapi teori ini tidak memberikan formula yang pasti yang bisa memberi petunjuk berapa tingkat utang yang optimal. Dengan demikian, sampai saat ini teori ini belum berhasil memberi penjelasan yang memuaskan mengenai tingkat utang yang ideal.

Seorang akademisi, Donald Donaldson (1961) melakukan pengamatan terhadap perilaku struktur modal perusahaan di Amerika Serikat. Pengamatannya menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai keuntungan yang tinggi ternyata cenderung menekankan utang yang lebih rendah. Secara spesifik, perusahaan mempunyai urutan preferensi dalam penggunaan dana. Urutan dalam *Pecking Order Theory* adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan lebih memilih pendanaan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
- 2) Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi. Perusahaan berusaha menghindari perubahan dividen yang tiba-tiba.
- 3) Karena kebijakan dividen yang konstan (*sticky*), digabung dengan dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi, akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat yang lain. Jika kas tersebut lebih besar, perusahaan akan membayar hutang atau membeli surat berharga. Jika kas tersebut lebih kecil, perusahaan akan menggunakan kas yang dimiliki atau menjual surat berharga.
- 4) Jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dahulu. Perusahaan akan memulai dengan utang, kemudian surat berharga campuran (*hybrid*) dan kemudian saham sebagai pilihan terakhir.

Teori *pecking order* bisa menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target tingkat utang yang lebih kecil, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi.

h. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah

melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Sawir (2005) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut, sedangkan menurut Kusumajaya (2011) menjelaskan kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu peralatan tertentu, berupa alat analisis.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu, dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Hery, 2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi (Hery, 2016).

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya

Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap keputusan investor. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi dan para investor mempertahankan investasi mereka. Nilai usaha yang tinggi juga dapat menarik para investor lain untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Kemudian untuk perusahaan, informasi kinerja keuangan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

- 3) Dapat dikatakan sebagai bagian dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

i. Penilaian Kinerja Keuangan

- 1) Penilaian Likuiditas, Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Dalam rasio likuiditas, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:
 - a) Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Jadi dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar (Harahap, 2002)
 - b) Rasio Cepat atau *Quick Ratio/Acid Test Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini menunjukkan

kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% juga sudah dikatakan sehat (Harahap, 2002).

- c) *Cash Ratio* membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan. Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas + setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin besar rasionya semakin baik. Sama seperti *Quick Ratio*, tidak harus mencapai 100% (Harahap, 2002:302).

- 2) Penilaian Solvabilitas, Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan kepada Anda. Rasio yang digunakan adalah:

- a) Rasio Utang terhadap Aktiva atau *Total Debt to Asset Ratio* adalah mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman (*solvable*). Porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil (Harahap, 2002).

- b) Rasio Utang terhadap Ekuitas atau *Total Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil porsi utang terhadap modal, semakin aman.
- 3) Penilaian Aktivitas, Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.
- a) Perputaran Piutang, merupakan cara mengukur berapa kali, secara rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun. Rasio ini mengukur kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya. Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pengelolaan piutangnya (Sutrisno, 2001).
- b) Perputaran Persediaan, menggambarkan likuiditas perusahaan, yaitu dengan cara mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan persediaan. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pengelolaan persediaannya (Sutrisno, 2001).

- c) Perputaran Aktiva Tetap, merupakan cara mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif proporsi aktiva tetap tersebut.
- d) Perputaran Total Aktiva, merupakan rasio yang menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modalnya (Hanafi dan Halim, 2000).
- 4) Penilaian Profitabilitas, Munawir (2012), menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan Sartono (2008:114), mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dari beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang lebih atas beban selama periode tertentu. Perusahaan dikatakan berhasil meningkatkan profitabilitasnya apabila perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif dan menghasilkan laba tinggi.
- Bagi perusahaan, masalah profitabilitas lebih penting dari masalah laba karena laba yang besar belum tentu dijadikan ukuran perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal

yang menghasilkan laba tersebut. Rasio profitabilitas merupakan jumlah laba yang dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya, misal penjualan, total aktiva untuk menilai kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas (laba) sebagai berikut:

- a) Gross Operating Margin/Gross Profit Margin (GPM), Rasio *Gross Operating Margin* atau margin keuntungan kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual (Sawir,2005). *Gross Operating Margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan (HPP). Apabila HPP meningkat maka *gross operating margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan}-\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b) Net Profit Margin (NPM), *Net Profit Margin* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan (Sawir, 2005)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- c) Return On Investment (ROI), Munawir (2012) mengatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dalam rasio ini kita dapat mengetahui apakah perusahaan telah memanfaatkan aktivitasnya secara efisien dalam kegiatan operasional perusahaannya.

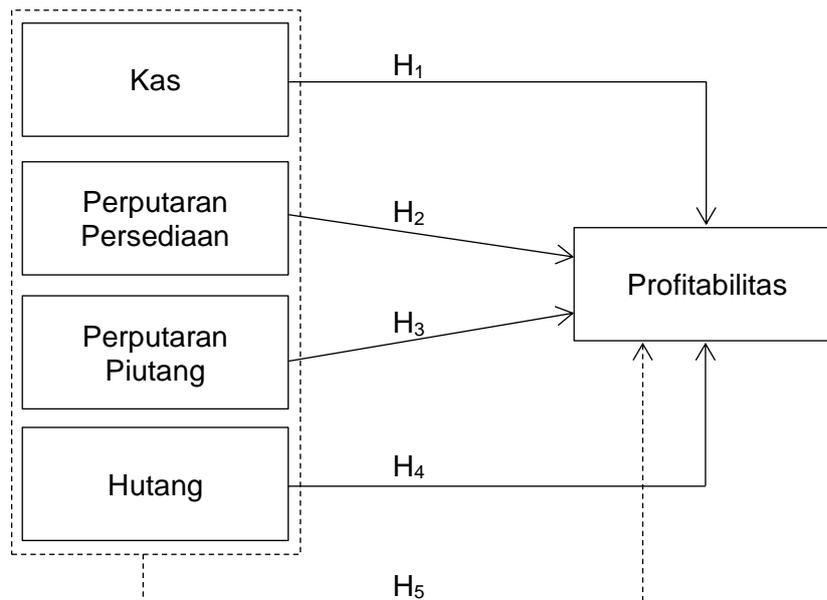
$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d) Return On Equity (ROE), *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik bagi pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan perusahaan. *Return On Equity* dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian menggambarkan konsep penelitian dengan menggambarkan suatu model penelitian terkait hubungan antara faktor-faktor tertentu yang diyakini memberi dampak terhadap hasil penelitian, berdasarkan kajian empiris beserta kerangka teoritis yang telah diuraikan, maka model konsep penelitian yang dikembangkan dalam kerangka penelitian dengan topik penelitian Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Tergabung Pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia seperti pada gambar 2.2 dibawah ini.



Gambar 2.2
Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diduga secara logis antar dua variabel atau lebih dalam rumusan proposi yang dapat diuji secara empiris (Indriantoro,1999). Hipotesisi yang diuji dalam penelitian berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas (variabel Independen) terhadap Variabel terikat (variabel dependen secara siltultan ataupun parsial. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: perputaran kas (cash trun over) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan yang termasuk pada kelompok LQ45

H2; perputaran persediaan (inventory trun over) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan yang termasuk pada kelompok LQ45

H3: perputan piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan yang termasuk pada kelompok LQ45

H4; perputaran hutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan yang termasuk pada kelompok LQ45

H5: perputaran modal kerja (working capital turn over) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan yang termasuk pada kelompok LQ45